

Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sektor Besi Baja 2019-2021

Debby Shinta Wulan¹, Novita Rahmawati², Arys Arya Anfield³, Cholis Hidayanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pungung, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: Debbyfransiska212@gmail.com¹

Abstract. *Indonesia's economy relies heavily on the steel industry, making it an important sector. This study was conducted with the aim of understanding the comparison of financial ratios. iron and steel sector in Indonesia in 2019 to 2021. This study utilizes secondary information derived from the annual financial statements of steel industry companies in Indonesia. The findings indicate an overall improvement in the financial performance of the steel sector in Indonesia in 2021 compared to 2019, as evidenced by an increase in most financial ratios. Therefore, the study concluded that the financial performance of the steel sector in Indonesia experienced positive growth in 2021. However, certain financial ratios, such as current ratio and quick ratio, still require careful attention.*

Keywords: *Iron and Steel Industry, Financial Ratios, Financial Performance*

Abstrak. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada industri baja, menjadikannya sektor yang penting. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami perbandingan rasio keuangan. sektor besi dan baja di Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Penelitian ini memanfaatkan informasi sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri baja di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan sektor baja di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019, yang dibuktikan dengan peningkatan sebagian besar rasio keuangan. Oleh sebab itu, dari kajian ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan sektor baja di Indonesia mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021. Namun, beberapa rasio keuangan tertentu, seperti rasio lancar dan rasio cepat, masih memerlukan perhatian yang cermat.

Kata Kunci: Industri Besi Baja, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Manufaktur besi baja adalah salah satu sektor strategis yang memegang peran krusial. dalam pembangunan infrastruktur dan industri manufaktur di Indonesia. Industri ini potensinya besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kinerja finansial perusahaan sektor besi dan baja merupakan salah satu tanda penting untuk mengevaluasi keadaan serta prospek industri tersebut Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek kinerja finansial perusahaan, termasuk likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Selama rentang waktu 2019-2021, sektor industri besi baja di Indonesia mengalami transformasi yang melibatkan peristiwa seperti pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina.

Perubahan tersebut mungkin memberikan dampak pada kinerja finansial perusahaan dalam sektor industri besi baja.. Karena itu, diperlukan studi untuk mengevaluasi perbandingan rasio keuangan dalam sektor besi baja selama rentang waktu 2019-2021.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan data yang berguna bagi berbagai pihak, termasuk investor, pemerintah, dan para pelaku industri.

Rumusan Masalah

- Bagaimana perbandingan rasio keuangan sektor besi baja pada periode 2019-2021?
- Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio keuangan sektor besi baja pada periode 2019-2021?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mengkaji perbandingan rasio keuangan sektor besi baja pada periode 2019-2021.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio keuangan sektor besi baja pada periode 2019-2021.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- Bagi investor, studi ini memberikan informasi untuk menilai efektivitas keuangan perusahaan manufaktur besi baja dan pengambilan keputusan investasi.
- Bagi pemerintah, studi memberikan informasi untuk penyusunan tatakelola dan regulasi yang mendukung pengembangan industri besi baja.

Bagi pelaku industri, studi ini memberikan informasi yang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

KAJIAN TEORITIS

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid. Rasio tinggi menandakan ketersediaan aset likuid yang mencukupi. Ada berbagai jenis rasio likuiditas yang umum digunakan.

- Rasio Lancar: Rasio lancar menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Quick: Rasio Quick mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang paling likuid, seperti kas, setara kas, dan piutang. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian total aset lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rumus Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio likuiditas dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan kewajiban lancar, nilai rasio likuiditas yang ideal bervariasi berdasarkan karakteristik industri dan perusahaan. Secara umum, nilai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Terdapat beberapa penafsiran mengenai nilai rasio likuiditas.

- Current Ratio > 2 : Perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Rasio Lancar 1-2: Perusahaan mempunyai kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Rasio lancar < 1: Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang menilai kapabilitas perusahaan dalam meraup keuntungan. Tingkat pengembalian yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar dari operasionalnya.

Ada beberapa jenis tingkat pengembalian yang umum digunakan.

- Net Profit Margin : Net Profit Margin mengukur proporsi penjualan yang tersisa setelah mengurangkan semua biaya dan pengeluaran. Perhitungan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan.

$$\text{Rumus Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- Return on Assets (ROA): ROA mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih oleh total aset.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- Return on Equity (ROE): ROE menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham. Perhitungan ROE dilakukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, termasuk yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan ketersediaan aset yang mencukupi bagi perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan, yaitu:

- Rasio Hutang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio): Rasio ini menilai sejauh mana aset dibiayai melalui utang. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian total utang oleh total aset.

$$\text{Rumus Rasio Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio): Rasio ini mengevaluasi sejauh mana aset dibiayai melalui utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian total utang oleh total ekuitas pemegang saham.

4. Rasio Pasar

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Ada beberapa rasio yang bias dihitung : PER (Price Earning Ratio), dividend yield, dan pembayaran dividen (Dividend Payout). PER bias dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

Perusahaan yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang signifikan akan memiliki Price-to-Earnings Ratio (PER) yang tinggi, sedangkan perusahaan yang diantisipasi untuk mengalami pertumbuhan yang rendah akan memiliki PER yang rendah. Salah satu rasio lainnya adalah Dividend Yield, yang dihitung sebagai berikut:

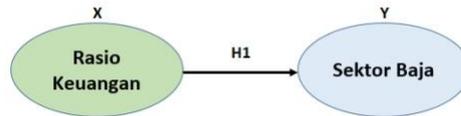
$$\text{Rumus Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per lembar}}{\text{Harga pasar saham per lembar}}$$

Dari perspektif investor, rasio ini memiliki signifikansi karena Dividend Yield merupakan bagian dari total hasil yang akan diperoleh oleh investor. Rasio lainnya adalah rasio pembayaran dividen, yang mengevaluasi sejauh mana pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Perhitungan rasio pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividend per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan analisis perbandingan rasio keuangan pada sektor besi baja. Proses analisis tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan deskriptif, komparatif, atau kausal. Artikel ini mencakup kerangka konsep yang akan dibahas selama pembahasan, sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang sesuai untuk studi "Analisis Perbandingan Rasio Keuangan pada Industri Baja dari tahun 2019 hingga 2021" adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data berbentuk kuantitatif untuk menganalisis fenomena sosial. Data kuantitatif dapat diukur dan dikuantifikasi, seperti angka, persentase, dan rata-rata. Penelitian ini mengandalkan data rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja finansial industri baja.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder. Pendekatan ini melibatkan akuisisi data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan perusahaan, statistik, atau informasi dari penelitian sebelumnya. Data mengenai rasio keuangan dapat dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data keuangan dapat diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan. Berikut adalah prosedur pengumpulan data sekunder:

1. Identifikasi sumber data. Tahap awal melibatkan penentuan sumber data yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang relevan merujuk kepada sumber yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menanggapi pertanyaan penelitian.
2. Peroleh data. Setelah mengidentifikasi sumber data, langkah berikutnya adalah mendapatkan data tersebut. Data bisa diperoleh dengan mengunduhnya dari situs web atau dengan meminta data tersebut kepada pihak yang memiliki informasi tersebut.
3. Verifikasi data. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah memverifikasi data tersebut. Proses verifikasi dilakukan untuk menegaskan bahwa data yang terhimpun akurat dan dapat diandalkan.

4. Persiapkan data untuk analisis. Setelah melalui tahap verifikasi data, langkah berikutnya adalah menyiapkan data agar siap untuk dianalisis. Proses ini melibatkan pengeditan, pengelompokan, atau perubahan format data agar sesuai dengan kebutuhan analisis.

ANALISIS DATA

Rasio Likuiditas PT BetonJaya Manunggal Tbk:

- Berdasarkan nilai rasio lancar, dapat disimpulkan bahwa PT BetonJaya Manunggal Tbk mengalami penurunan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dari tahun ke tahun.
- Pada 2019, rasio lancar perusahaan sebesar 4,7, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan 4,7 kali lipat dari utang lancar. Namun, pada 2020, rasio lancar menurun menjadi 4,27, dan pada 2021 turun lagi menjadi 3,47. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan utang lancar dan penurunan aset lancar, terutama persediaan. Rasio quick juga mengalami penurunan, terutama disebabkan oleh penurunan persediaan pada tahun 2021.
- Rasio lancar menurun dari tahun 2019 hingga 2021, menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio quick juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan persediaan.

Rasio Solvabilitas PT BetonJaya Manunggal Tbk:

- *Total Utang terhadap Total Aset*: Rasio ini mengalami peningkatan dari 38.17% pada 2019 menjadi 26.34% pada 2021. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan mungkin lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasional atau investasi.
- Total Utang terhadap Total Aset meningkat, menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang. Ini perlu dicermati, dan perusahaan harus memastikan keberlanjutan pembiayaan.

Rasio Profitabilitas PT BetonJaya Manunggal Tbk:

- *Times Interest Earned*: Rasio ini mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada 2019 dan 2021, rasio negatif, menunjukkan kesulitan membayar bunga. Pada 2020, rasio tinggi, dan perlu dicermati penyebab penurunan drastis pada tahun berikutnya.
- Times Interest Earned mengalami fluktuasi signifikan, dengan rasio negatif pada 2019 dan 2021. Perusahaan perlu memahami penyebab fluktuasi ini dan mengatasi kesulitan membayar bunga.

Rasio Aktivitas PT BetonJaya Manunggal Tbk:

- *Perputaran Piutang*: Peningkatan perputaran piutang setiap tahun menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan kredit pelanggan.
- *Perputaran Persediaan*: Terjadi peningkatan dari 2019 ke 2020, namun penurunan yang signifikan pada 2021. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebabnya.
- *Perputaran Aktiva Tetap dan Total Aktiva*: Terjadi penurunan yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset tetap dan total aset.
- Peningkatan perputaran piutang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang, tetapi perputaran persediaan dan aset tetap menunjukkan penurunan.

Analisis Tambahan:

- Terdapat biaya sewa yang tidak dicantumkan dalam laporan laba rugi, yang perlu diperhatikan dalam analisis solvabilitas yang lebih akurat.
- Fluktuasi yang signifikan dalam rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan adanya risiko keuangan.
- Perusahaan perlu fokus pada pengelolaan utang, penyebab penurunan perputaran persediaan, dan penurunan efisiensi penggunaan aset tetap.

Analisis PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk:

Rasio Likuiditas:

- Rasio lancar dan quick mengalami peningkatan, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan penurunan persediaan.
- Rasio lancar dan quick meningkat, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Aktivitas:

- Peningkatan perputaran piutang, persediaan, aktiva tetap, dan total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam pengelolaan aset.
- Peningkatan perputaran piutang, persediaan, aktiva tetap, dan total aktiva menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset.

Analisis Tambahan:

- PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk menunjukkan kinerja yang positif dalam likuiditas dan aktivitas.

Analisis PT Krakatau Steel Tbk:

Rasio Solvabilitas:

- Debt to Equity Ratio dan Total Debt to Total Assets Ratio menunjukkan tingkat utang yang cukup baik, stabil di sekitar 0,7 dan 0,4.

Rasio Profitabilitas:

- Rasio profitabilitas (Net Profit Margin, ROA, dan ROE) menunjukkan kinerja yang rendah, dengan laba bersih negatif.

Kesimpulan:

- PT Krakatau Steel Tbk memiliki rasio solvabilitas yang baik, tetapi kinerja profitabilitasnya perlu diperhatikan.
- Faktor seperti harga bahan baku, harga jual produk, dan biaya produksi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasinya mencakup semua perusahaan industri baja yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2023, terdapat 14 perusahaan industri baja yang terdaftar di sana.

Sampel penelitian melibatkan sejumlah perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk meraih data. Penentuan sampel penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti simple random sampling, sistematik sampling, atau stratified sampling. Perusahaan yang menjadi objek penelitian mencakup PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), PT BetonJaya Manunggal Tbk (BTON), dan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS).

Uji Hipotesa

Prosedur pengujian hipotesis melibatkan penilaian apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data. Dalam konteks penelitian "Analisis Perbandingan Rasio Keuangan pada Industri Baja Tahun 2019-2021," hipotesis yang dapat diuji meliputi:

- **Ho:** Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan sektor besi baja dengan rasio keuangan sektor lain.
- **H1:** Ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan PT BetonJaya Steel Tbk dengan rasio keuangan PT Gunawan Diajaya Steel Tbk.

- **H2: Ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan PT BetonJaya Steel dengan rasio keuangan PT Krakatau Steel Tbk.**
- **H3: Ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk Steel dengan rasio keuangan PT Krakatau Steel.**

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder. Pendekatan ini melibatkan akuisisi data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan perusahaan, statistik, atau informasi dari penelitian sebelumnya. Data mengenai rasio keuangan dapat dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data keuangan dapat diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan. Berikut adalah prosedur pengumpulan data sekunder:

1. Identifikasi sumber data. Tahap awal melibatkan penentuan sumber data yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang relevan merujuk kepada sumber yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menanggapi pertanyaan penelitian.
2. Peroleh data. Setelah mengidentifikasi sumber data, langkah berikutnya adalah mendapatkan data tersebut. Data bisa diperoleh dengan mengunduhnya dari situs web atau dengan meminta data tersebut kepada pihak yang memiliki informasi tersebut.
3. Verifikasi data. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah memverifikasi data tersebut. Proses verifikasi dilakukan untuk menegaskan bahwa data yang terhimpun akurat dan dapat diandalkan.
4. Persiapkan data untuk analisis. Setelah melalui tahap verifikasi data, langkah berikutnya adalah menyiapkan data agar siap untuk dianalisis. Proses ini melibatkan pengeditan, pengelompokan, atau perubahan format data agar sesuai dengan kebutuhan analisis.

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- PT Betonjaya Manunggal Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik, meskipun mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021.
- PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk memiliki rasio likuiditas yang buruk, dan semakin menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2021.
- PT Krakatau Steel Tbk memiliki rasio likuiditas yang buruk, dan semakin menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

Secara umum, ketiga perusahaan tersebut memiliki rasio profitabilitas yang buruk, dan semakin menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam periode tersebut.

Berikut adalah saran untuk masing-masing perusahaan:

- PT Betonjaya Manunggal Tbk perlu menjaga rasio likuiditas agar tetap baik.
- PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk perlu meningkatkan rasio likuiditas agar tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- PT Krakatau Steel Tbk perlu memperbaiki kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba.
- Perusahaan perlu fokus pada manajemen utang untuk menjaga stabilitas keuangan.
- Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab fluktuasi signifikan dalam rasio profitabilitas dan solvabilitas PT BetonJaya Manunggal Tbk.
- PT Krakatau Steel Tbk harus mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya, seperti harga bahan baku, harga jual produk, dan biaya produksi.
- Analisis ini dapat memberikan dasar untuk mengambil keputusan strategis dan perbaikan dalam manajemen keuangan perusahaan.

Rekomendasi tersebut dapat diterapkan oleh perusahaan dengan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Syamsul. 2018. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. Analisis Rasio Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya. Yogyakarta: Salemba Empat.